

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan suatu bangsa dan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh individu. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti proses Pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan.<sup>1</sup>

Upaya untuk mengembangkan potensi siswa salah satunya adalah dengan belajar. Ilmu pengetahuan bisa didapatkan dimana saja namun salah satunya dengan cara belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri yang dilakukannya secara terus-menerus dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun ciri-ciri belajar dalam perubahan tingkah laku yaitu perubahan secara sadar, proses belajar bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif, tidak bersifat sementara, mempunyai tujuan yang terarah, serta mencakup aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran untuk merubah perilaku baik buruk seorang menjadi yang lebih baik yaitu meningkatkan, pengetahuan, pemikiran, pemahaman, sikap dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>2</sup>

Pada jenjang pendidikan tingkat dasar siswa diajarkan berbagai macam ilmu sebagai pedoman anak untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang dikuasai siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan, (Jakarta:kencana, 2008), 2.

<sup>2</sup> Yuannisah Aini Nasution Dkk, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Di era 4.0*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 13.

pengalaman langsung untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektualnya, memberi kesempatan untuk menggunakan seluruh panca indra dan memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang menuntut kemandirian belajar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Kualitas pembelajaran IPA, terutama di sekolah dasar hendaknya ditingkatkan karena sekolah dasar merupakan titik tolak keberhasilan pembelajaran IPA pada jenjang selanjutnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran dikelas akan berlangsung efektif serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud apabila dikemas dengan strategi, metode, media dan pendekatan yang sesuai dengan pokok bahasan, juga guru berperan dalam dunia pendidikan, guru tidak lagi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru mengubah pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak membosankan, tujuannya agar untuk membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran IPA menuntut kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Kemandirian dan penyesuaian diri pada siswa yaitu dengan cara melatih siswa beradaptasi terhadap lingkungannya. Kemandirian dan penyesuaian siswa, menunjukkan sikap anak untuk tidak selalu terpaku pada guru madrasah atau pada pembelajaran di lingkungan sekolah melainkan juga di luar sekolah. Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Sebagian karakter yang diterangkan dalam syariat Islam adalah karakter kemandirian, kemandirian dalam mempertanggungjawabkan perilaku dan perbuatannya di

---

<sup>3</sup> Sulastri, "Peningkatan Kemandirian Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together pada Siswa Kelas V SDN 43 Rejang Lebong", *PENDIPA Journal of Science Education*, 4 (2020):46.

<sup>4</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: INSAN MADANI, 2018),

hadapan Allah. Kemandirian ini diberlakukan mulai dari seorang anak sampai pada masa ia telah akil baligh. Didalam al-Qur'an Allah swt memberikan isyarat bahwa setiap orang harus mandiri. Hal ini dapat dilihat dari Qs Ar Rad ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>5</sup>

Dari ayat di atas bahwa maksud dari QS. Ar-Rad “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Seorang yang hidup dengan serba kekurangan tidak akan berubah keadannya jika dirinya sendiri tidak ada kemauan dan hasrat yang kuat untuk merubahnya. Oleh sebab itu, diharapkan sikap mandiri tertanam dan dimiliki oleh setiap orang.<sup>6</sup> Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat untuk hidup sendiri, bersaing, dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan di sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh atau hasutan orang lain. Makna mandiri dan penyesuaian diri siswa mampu

<sup>5</sup> Qur'an, *Surat Ar Ra'd (11)*: 28, Qur'an Kemenag, 13 Juli 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/6/153>

<sup>6</sup> Ayu Fatimah. “*Konsep Kemandirian Anak Dalam Karya Ihsan Baihaqi Ibnu Bukhari dan Dengan Relasinya Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri raden Intan Lampung, 2021, 5.

memberi pangaruh pada siswa terhadap prestasi-prestasi yang akan dicapainya nanti dalam proses pembelajaran serta mampu memberi pengarahannya pada siswa untuk menjalankannya lebih baik. Untuk itu, digunakan sebuah model yang akan digunakan pada pembelajaran IPA dalam penelitian ini, yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Pemecahan masalah yang ditemukan sendiri oleh siswa secara mandiri akan lebih bermakna dari pada informasi yang diberitahukan. Anak harus berperan mandiri saat belajar di kelas. Konsepnya adalah belajar dengan berprojek *Project Based Learning*.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah konsep belajar yang mengajarkan siswa belajar lebih aktif, memperluas wawasan dan keterampilan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran lebih bermakna, menarik dan tidak membosankan siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan motivasi serta antusias siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa berantusias dan bersemangat terhadap hal yang dipelajari, maka akan mendorong siswa lebih bersemangat juga untuk memperluas minat untuk mata pelajaran lainnya. Model pembelajaran berbasis projek dapat melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berfikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreaitivitas, kemampuan memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok, dan menumbuhkan sikap rasa percaya diri pada siswa.<sup>8</sup>

Pemilihan pembelajaran IPA khususnya pada materi macam- macam gaya karena materi tersebut merupakan materi yang cukup sulit dan butuh proses pembelajaran yang berbeda agar kemandirisan siswa meningkat. Selain merupakan materi yang membutuhkan pembelajaran langsung atau pembelajaran berbeda, materi ini juga membutuhkan media yang dapat menggambarkan ataupun dapat dilihat dan ditiru secara langsung untuk membantu model pembelajaran *Project Based*

---

<sup>7</sup> Swastantika Kumala Devi dkk, "Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Tematik melalui *Project Based Learning*", *Jurnal Riset dan teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 2 (2019): 56.

<sup>8</sup> Lingga Indra Yani dan Taufina Taufik, "Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SEKOLAH DASAR (STUDI LITERATUR)", *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 9 (2020): 71.

*Learning* yang digunakan peneliti sebagai model pembelajaran eksperimen agar siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dikelas IV MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara, proses pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu siswa lebih cenderung pasif hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru dan tidak memberikan tanggapan yang serius atau juga tidak memberikan *feed back* kepada guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang lebih cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya atau teman yang dekat dengan bangkunya dan waktu mengerjakan masih nengok teman sebelahnya, dalam proses pembelajaran, siswa jarang sekali mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya kepada gurunya. Menurut analisis guru wali kelas IV MI mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara banyak siswa yang kurang memahami materi. Kurangnya siswa yang memahami materi akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).<sup>9</sup>

Adapun dalam penelitian ini mengambil objek di MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara. Karena setiap siswa mempunyai karakter tersendiri dari siswa lainnya sehingga perlu adanya motivasi dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang menjadikan anak semangat untuk belajar dan memungkinkan siswa tertarik terhadap setiap mata pelajaran khususnya IPA dalam fokus penelitian kali ini, sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar IPA. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun 2023”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi, di MI Mazroatul Ulum Nalumsari Jepara, 22 oktober 2022.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun 2023”?

## C. Tujuan Masalah

Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA MI Mazroatul ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun 2022/2023.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoretis

Untuk mengembangkan ilmu PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dalam bidang model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA. Dan menambah pengetahuan dan referesensi bagi peneliti mengenai model pembelajaran apa yang tepat dalam pembelajaran IPA kelas IV.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait antara lain:

#### a. Bagi Guru Mapel IPA

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah keterampilan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menambah wawasan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar IPA khususnya pada materi macam-macam gaya.

#### b. Bagi Madrasah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Mi Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* ini menjadi masukan untuk kepala madrasah dan guru di madrasah dalam mengembangkan model pembelajaran dan sebagai

salah satu cara untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif, sehingga melatih siswa untuk mandiri, juga dapat memberikan pengetahuan secara lebih kepada siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai rujukan dalam mengembangkan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Project Based Learning* serta sebagai wawasan, teori, dan pengalaman peneliti sebagai dasar atau acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini ditujukan guna memberikan penjelasan yang sistematis dan ilmiah, sehingga mampu mejelaskan dengan baik dari masing-masing bagian penelitian. Penyusunan penelitian disistematikan dalam bab-bab tertentu yang diantara bab satu dengan bab yang lainnya mempunyai keterkaitan dan untuk menghasilkan satu pembahasan yang rinci, maka sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.
2. Bagian isi, meliputi  
Pada bagian ini memuat lima bab dan antar bab saling berkaitan karena memiliki kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah akademik yang ditemui, serta pendapat untuk mengatasinya, merumuskan sebuah masalah dalam penelitian, serta merumuskan tujuan diadakannya penelitian, dan menjelaskan manfaat setelah melaksanakan penelitian.

**BAB II : PENDAHULUAN**

Bab II menguraikan mengenai berbagai referensi rujukan mencakup literasi pustaka yang dibutuhkan untuk mendukung teori dalam penelitian, serta dipaparkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian. Bab kedua ini juga berisi mengenai hasil dugaan sementara atau hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan tentang keseluruhan metode riset yang digunakan berupa jenis dan pendekatan, serta *setting* penelitian yang dipakai, menentukan populasi dan sampel penelitian, merumuskan desain dan definisi operasional penelitian, menentukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta menentukan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi diantaranya gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab V yang didalamnya berisi tentang simpulan dan saran.

3. Pada bagian akhir terdiri daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.